**Perilaku Sosial Mantan Narapidana Di Kelurahan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

ARKA PRIANGKA SOFYAN

1263642015

Arkapriangkas12@gmail.com

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Makassar

Jl. A.P. Pettarani Makassar

**ABSTRAK**

**ARKA PRIANGKA SOFYAN. 2017.** *Perilaku Sosial Mantan Narapidana di Kelurahan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*. Dibimbing oleh Firdaus W. Suhaeb, dan Idham Irwansyah. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sosial mantan narapidana, dan untuk mnegetahui faktor pendorong dan penghambat perilaku social mantannarapidana. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian ini secara *snow ball sampling* dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Tekhnik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tekhnik analisis data deskriptif kualitatif mencakup 3 tahap : 1). Reduksi data. 2). Penyajian data. 3). Verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Perilaku sosial mantan narapidana dalam masyarakat (a). Perilaku nilai contohnya dengan cara menunjukan sikap ramah dengan memberikan teguran atau sapaan kepada masyarakat (b). Perilaku rasional contohnya dengan cara membantu tetangga yang sedang kesulitan (c). Perilaku praktis contohnya dengan cara menjalani komunikasi yang baik dengan masyarakat. (d).Perilaku emosional contohnya dengan cara menanggapi stigma negatif dengan biasa saja,cuek dan tetap percaya diri (2). Faktor – factor yang mempengaruhi perilaku sosial mantan narapidana, (a) rasa percaya diri yang tinggi dari mantan narapidana. (b) adanya perasaan tidak khawatir dengan statusnya sebagai mantan narapidana. (c) adanya kesediaan masyarakat untuk mengikut seratakan mantan narapidana dalam kegiatan sosial, budaya dan ekonomi yang diselenggarakan pihak kampung (d) tidak ada kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. (e) penolakan masyarakat dan ketidaktersediaan rekam jejak mantan narapidana yang telah keluar oleh pihak lapas.

**BAB 1 PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Selayar merupakan sebuah kepulauan yang memiliki masyarakat yang berbudaya yang masih memenggang nilai-nilai kearifan lokalnya.Selayar merupakan daerah yang dianggap maju dalam pembangunan sosial ekonomi dan budaya. Meskipun masyarakat Selayar memegang teguh nilai-nilai budayanya, akan tetapi masih banyak generasi muda yang melakukan pelanggaran baik itu dalam bentuk kekerasan maupun kenakalan remaja.Hal ini terlihat dari beberapa masyarakat selayar yang menjadi narapidana dengan berbagai kasus yang dilakukan.

Kelurahan Benteng merupakan daerah yang memiliki masyarakat dengan status sosial yang cukup beraneka ragam, mulai dari kalangan PNS (Pegawai Negri Sipil), pengusaha, agamais, hingga mantan narapidana. Kelurahan Benteng salah satu daerah dan memiliki masyarakat yang pernah menjadi narapidana baik itu kasus narkoba, dikarenakan tindakan pencurian, pencabulan dan sebagainya, setelah keluar dari sel tahanan baik itu di kepolisian sekitar maupun dilembaga mereka sulit untuk beradaptasi di lingkungannya.

Diwilayah tersebut terdapat salah satu lembaga pemasyarakatan yang menampung narapidana dari berbagai macam kasus dan lebih dikenal sebagai RUTAN (Rumah Tahanan) sehingga keberadaan narapidana merupakan bukan sesuatu hal yang asing bagi masyarakat.Lembaga pemasyarakatan yang terdapat di daerah tersebut tentunya membawa dampak tersendiri bagi masyarakat yang

ada disekitarnya. Selain dampak yang terjadi terhadap masyarakat sekitarnya, lembaga tersebut tentunya juga memberikan dampak terhadap para mantan napi (narapidana) dari lembaga tersebut, khususnya mantan napi (narapidana) yang tinggal disekitar kawasan kelurahan Benteng.Salah satu dampak yang terjadi terhadap mantan napi (narapidana), yakni mereka cenderung memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan masyarakat, hingga terkadang di kucilkan.Masyarakat pada umumnya, terkadang selalu mengeneralkan pandangan serta pemikiran mereka terhadap mantan napi (narapidana).Masyarakat biasanya memandang serta memiliki pemikiran terhadap mantan napi (narapidana) itu sulit untuk berubah walaupun dia sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan dan belum sepenuhnya menjamin mantan napi (narapidana) tersebut tidak kembali mengulangi perbuatan yang membuat mereka menjadi narapidana.

Mantan narapidana adalah individu yang pernah melakukan pelanggaran terhadap norma tentu tidak lepas dari perhatian masyarakat. Mantan narapidana memiliki harapan untuk dapat berinteraksi dan berperilaku dengan kehidupan lebih baik bersama masyarakat selepas masa tahanannya stigma negative dari masyarakat terhadap mantan narapidana memunculkan sikap pesimis dari mantan narapidana.Lembaga-lembaga permasyarakatan bukan saja sebagai tempat untuk mepidana seseorang, tetapi sebagai tempat untuk membina dan mendidik orang-orang terpidana agar mereka setelah selesai menjalankan pidanannya mempunyai kemampuan untuk memperbaiki diri di tengah-tengah masyarakat.

Perilaku terhadap sosial dan budaya ialah salah satu proses sosial yang diperlukan dalam kehidupan sosial hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi sosial mantan narapidana baik dengan individu maupun kelompoknya. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan, mantan narapidana berinteraksi dengan masyarakat dan terjadinya dorongan dalam dirinya untuk berperilaku baik. Salah satu bentuk penyesuaian diri individu terhadap lingkungan sosialnya, akan terjadi pada individu yang datang dikelompok sosial yang berasal dari kondisi sosial daerah asal hingga mengharuskan melakukan adaptasi sosial dalam berperilaku di lingkungan sosial yang baru.

Salah satu contoh yang saya temui yaitu mantan narapidana dengan kasus narkoba setelah keluar dari lembaga biasanya mereka belum sembuh total dari pengaruh narkoba yang di konsumsinya.

Ini yang menyebabkan masyarakat kurang terbuka terhadap mantan narapidana karena perilaku mereka dan masyarakat pada umumnya mengeneralisasi mantan narapidana itu sama semua perilaku dan sikapnya, namun tidak semua mantan narapidana berperilaku seperti yang di persepsikan masyarakat.

Ada beberapa mantan narapidana yang mencoba untuk memperbaiki perilaku dan sikap mereka, tapi sangat sulit diterima di tengah-tengah masyarakat.

Melihat fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjutmengenai **“PERILAKU SOSIAL MANTAN NARAPIDANA DI KELURAHAN BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR”** untuk meneliti bagaimana perilaku mantan narapidana di lingkungan masyarakatnya, terkhususnya Dikelurahan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar.

**B. Rumusan Masalah**

Berpatokan dari latar belakang yang di paparkan diatas dapat dirumuskandengan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial mantan narapidana dilingkungan masyarakat dikelurahan benteng ?

2. Faktor – faktor apa yang mempengaruhi perilaku sosial mantan narapidana dalam lingkungan masyarakat di Kelurahan benteng ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku sosial mantan narapidana dilingkungan masyarakat

2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku sosial mantan narapidana saat berada dilingkungan masyarakat

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Struktur Fungsional**

Analisa fungsional memberikan suatu kerangka untuk melihatdilema-dilema kebijaksanaan sosial ini.Meskipun fungsionalisme ini merupakan suatu prespektif yang abstrak dan sangat umum, pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk membahas pertanyaan-pertanyaan umum berikut ini. Persyaratan fungsional yang mendasarkan apa saja yang harus dipenuhi untuk suatu masyarakat, atau sistem yang hidup, dan bagaimana fungsi-fungsi ini dipenuhi, pertanyaan-pertanyaan ini sangat mendasar dalam prespektif parsons yang bersifat fungsional. Juga untuk setiap pola perilaku tertentu apa saja yang sudah meluas, apa konsekuensi-konsekuensi sosial atau pengaruh umumnya terhadap sistem yang lebih luas, secara praktis setiap pola perilaku yang sesuai atau menyimpang, setiap nilai budaya dapat dianalisa dengan istilah-istilah atau kerangka fungsional.

Teori fungsionalisme structural menekankan kepada keteraturan (order) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah : fungsi, dsifungsi,fungsi laten, fungsi manifest dan keseimbangan (equilibrium). Menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem social yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Asumsi [[1]](#footnote-2)dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam sistem social, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akanada atau akan hilang dengan sendirinya. Penganut teori ini cenderung untuk melihat hanya kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dapat beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem social. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dengan demikian pada tingkat tertentu umpamanya peperangan, ketidaksamaan social, perbedaan ras bahkan kemiskinan diperlukan oleh suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan-lahan dalam masyarakat. Kalau terjadi konflik, penganut teori fungsionalisme structural memusatkan perhatiannya kepada masalah bagaimana cara menyelesaikannya dalam keseimbangan.

6

Robert K. Merton seorang pentolan teori ini berpendapat bahwa obyek analisa sosiologi adalah fakta social seperti : peranan social, pola-pola institusional, proses social, organisasi kelompok, pengendalian social dan sebagainya. Hampir semua penganut teori ini berkecenderungan untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari satu fakta social terhadap fakta social yg lain. Hanya saja menurut Merton pula, sering terjadi percampuradukan antara motif-motif subyektif dengan pengertian fungsi. Padahal perhatian fungsionalisme structural harus lebih banyak ditujukan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif.

1. **Teori Sosiologi**

Menurut Soerjono Soekanto ada beberapa definisi tentang sosiologi yang diberikan oleh berbagai ahli :[[2]](#footnote-3)

* Menurut Pitirim Sorokin sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, seperti gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, ekonomi dan politik, dan lain sebagainya.
* Menurut Roucek dan Warren sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.
* Menurut William F. Ogsburn dan Meyer F. Nimkopf sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial
* Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang memepelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial, lebih lanjut Soemardjan dan Soemardi menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, seperti kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lemabaga-lembaga sosial, kelompok, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan, proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, umpamanya pengaruh timbal balik antara segi kehidupan ekonomi dan segi kehidupan politik, antara segi kehidupan agama dan segi kehidupan ekonomi, dan lain sebagainya. Perubahan sosial merupakan bagian dari proses sosial tersebut

Dari definisi tersebut diatas, ada beberapa elemen yang dapat kita jelaskan lebih lanjut yang merupakan hakikat sosiologi, yakni (1) sosiologi sebagai suatu ilmu dan (2) masyarakat. Walaupun dua ahli tersebut diatas tidak menyebut “masyarakat”, apa yang sebut sebagai struktur sosial dan proses sosial yang terjadi dalam struktur sosial tersebut melahirkan apa yang kita sebut sebagai “masyarakat”. Objek sosiologi adalah masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia didalam masyarakat.

Secara umum, pokok bahasan dalam sosiologi dibedakan menjadi empat :

* Fakta sosial

Fakta sosial adalah cara bertindak, berfikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut. Fakta terdiri dari kenyataan yang disusun oleh suatu materi-materi yang saling berhubungan dalam bentuk interaksi antar manusia, jadi sifatnya independen dari subjektivitas manusia.

* Tindakan sosial

Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Jadi, disebut tindakan sosial jika suatu kegiatan dilakukan karena pengaruh atau memengaruhi orang lain. Menulis puisi untuk diri sendiri bukanlah kegiatan sosial. Akan tetapi, jika karya puisi itu dipublikasikan dan memengaruhi orang lain merangsang pikiran dan tindakan orang lain, menulis puisi merupakan tindakan sosial.

* Khayalan sosiologis
1. Khayalan sosiologis diperlukan untuk dapat memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia khayalan sosiologis merupakan cara untuk memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia sebagaimana dikatakan Wright Mills, khayalan
2. **Teori Sosiologi**

Menurut Soerjono Soekanto ada beberapa definisi tentang sosiologi yang diberikan oleh berbagai ahli :[[3]](#footnote-4)

* Menurut Pitirim Sorokin sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial, seperti gejala ekonomi dengan agama, keluarga dengan moral, hukum dengan ekonomi, ekonomi dan politik, dan lain sebagainya.
* Menurut Roucek dan Warren sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.
* Menurut William F. Ogsburn dan Meyer F. Nimkopf sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial
* Menurut J.A.A Von Dorn dan C.J. Lammers sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil

Secara umum, pokok bahasan dalam sosiologi dibedakan menjadi empat :

* Fakta sosial

Fakta sosial adalah cara bertindak, berfikir, dan berperasaan yang berada di luar individu dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikan individu tersebut. Fakta terdiri dari kenyataan yang disusun oleh suatu materi-materi yang saling berhubungan dalam bentuk interaksi antar manusia, jadi sifatnya independen dari subjektivitas manusia.

* Tindakan sosial

Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain. Jadi, disebut tindakan sosial jika suatu kegiatan dilakukan karena pengaruh atau memengaruhi orang lain. Menulis puisi untuk diri sendiri bukanlah kegiatan sosial. Akan tetapi, jika karya puisi itu dipublikasikan dan memengaruhi orang lain merangsang pikiran dan tindakan orang lain, menulis puisi merupakan tindakan sosial.

* Khayalan sosiologis

Khayalan sosiologis diperlukan untuk dapat memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia khayalan sosiologis merupakan cara untuk memahami apa yang terjadi di masyarakat maupun yang ada dalam diri manusia sebagaimana dikatakan Wright Mills, khayalan

KERANGKA KONSEP

PERILAKU SOSIAL MANTAN NARAPIDANA

MANTAN NARAPIDANAA

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU SOSIAL MANTAN NARAPIDANA

1. PERILAKU NILAI
2. PERILAKU RASIONAL
3. PERILAKU PRAKTIS
4. PERILAKU EMOSIONAL
5. **PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dilapangan untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut :

1. **Perilaku Sosial Mantan Narapidana**

Perilaku sosial yang dilakukan mantan narapidana sebagai upaya mengubah stigma negatif didalam dirinya, yang meliputi :

a)**Perilaku nilai** dengan cara Menunjukkan sikap ramah. penunjukan sikap ramah yang dilakukan oleh mantan narapidana dengan memberikan teguran atau sapaan ketika bertemu dengan tetangga dan bersikap lembut dan menghargai tetangga. Seperti misalnya informan AR, dia tetap menunjukkan perilaku yang positif walaupun dia merasa seringkali dikucilkan oleh masyarakat. Dia tetap menunjukkan sikap ramah terhadap masyarakat.

b)**Perilaku rasional** dengan cara Membantu tetangga yang sedang kesulitan. mantan narapidana selalu memberikan pertolongan kepada tetangga yang sedang mengalami kesulitan. Hal tersebut merupakan perwujudan dari bentuk kepedulian mantan narapidana kepada tetangga yang dianggap mantan narapidana sebagai keluarga terdekat ketika mengalami kesulitan atau musibah. Ini adalah salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh informan FR. Dia adalah seorang mantan narapidana yang selalu melakukan hal diatas. Setiap ada tetangga yang memerlukan bantuan dia tidak segan-segan untuk membantu.

c)**Perilaku Praktis** dengan cara Menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga dan tetangga, mengobrol bersama, saling berbagi dan berkeluh kesah merupakan cara yang dilakukan mantan narapidana didalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga maupun tetangga. Dengan menjalin komunikasi yang baik, mantan narapidana menjadi merasa dimengerti dengan keadaan yang dialami oleh diri mantan narapidana. Dan juga mantan narapidana harus berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan. Seperti contoh informan WA, dia adalah mantan narapidana dengan kasus pembunuhan yang sekarang ditakuti oleh masyarakat sekitar tetapi setiap ada kegiatan kemasyarakatan dia selalu aktif seperti contohnya setiap ada pernikahan dia selalu aktif membacakan ayat suci Al-Quran

d)**Perilaku emosional** dengan cara Menanggapi stigma negatif dengan bersikap biasa saja, memberikan respon atas pandangan tetangga dengan biasa saja, cuek, tetap percaya diri, menyadari kesalahan dan menunjukkannya dengan sikap positif dari setiap kegiatan yang sudah dijalani. Seperti halnya informan FE yang selalu ditanggapi negatif dari masyarakat, dia sangat susah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat tetapi dia selalu menunjukkan hal positif kesemua orang khususnya tetangga-tetangga dilingkungan sekitar. Setiap manusia terlahir untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Seperti diungkapkan oleh 5Ahmadi (1975) bahwa “hasrat-hasrat yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat adalah hasrat sosial, hasrat untuk mempertahankan diri, hasrat berjuang, hasrat harga diri, hasrat meniru, hasrat bergaul, hasrat untuk mendapatkan kebebasan, hasrat untuk memberitahukan, hasrat tolong menolong dan simpati.” Berdasrkan kesembilan hasrat yang dipaparkan diatas, hal itulah yang sangat mendasari mantan narapidana untuk hidup damai dan berharap diterima kembali ditengah masyarakat.[[4]](#footnote-5)

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. 1Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.Berdasarkan hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.Hal itu dikarenakan dalam penelitian ini, yang ingin diungkap bersifat mendalam Perilaku Sosial Mantan Narapidana Dikelurahan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.[[5]](#footnote-6)

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun yang dimaksud dengan lokasi penelitian yaitu tempat penelitian tersebut dilakukan, dimana yang menjadi informan/subyek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya adalah Mantan Narapidana Dikelurahan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* + - * 1. **Hasil Penelitian**
1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Kepulauan Selayar (dahulu Kabupaten Selayar, perubahan nama berdasarkan PP. No. 59 Tahun 2008)) adalah sebuah kabupaten di provinsi Sulawesi Selatan, indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 10.503,69 km (Wilayah daratan Dan Lautan) dan berpenduduk kurang lebih 100.000 jiwa. Kabupaten kepulauan selayar terdiri dari 2 sub area wilayah pemerintahan yaitu wilayah daratan yang meliputi kecamatan Benteng, Bontoharu, Bontomanai, Buki, Bontomatene dan Bontosikuyu serta wilayah kepulauan yang meliputi kecamatan Pasimasunggu, Pasimasunggu Timur, Takabonerate, Pasimarannu dan Pasilambena.

1. **Karakteristik Informan**

**Informan 1. AR (23 tahun)**

AR lahir di kota benteng, Kab. Kep. Selayar pada tanggal 6 oktober 1994 ayah dan ibunya adalah orang asli selayar. AR merupakan salah satu tetangga dari peneliti. Profesi dari AR ini adalah seorang security di RSUD kabupaten kep. Selayar, AR bertempat tinggal di jalan KH. Hayyung benteng selayar anak ke dua dari empat bersaudara. AR terlibat kasus penggunaan obat-obat terlarang. Obat-obat terlarang yang dia konsumsi semacam obat tramadol. Tramadol adalah semacam obat terlarang yang mirip dengan analgesik narkotika, salah satu alasan AR mengkonsumsi obat terlarang ini adalah akibat dari fikirannya yang kadang mengalami stres dan dengan mengkonsumsi obat inilah yang membuat pikirannya tenang walaupun dia sudah tahu bahwa penggunaan obat ini bertentangan dengan hukum.

**Informan 2. FE (24 tahun)**

FE lahir di kota benteng, Kab. Kep. Selayar pada tanggal 12 maret 1992 dia adalah salah satu mantan narapidana yang berkasus pencurian . FE merupakan warga asli selayar yang bertempat tinggal di jalan ahmad dahlan kota benteng, FE anak pertama dari 5 bersaudara dia berasal dari keluarga kelas menegah kebawa, pekerjaan orang tua ayah adalah seorang tukang becak dan ibu adalah seorang buruh cuci kehidupan keluarga FE cukup memprihatinkan, ayah dan ibunya kerja keras untuk menyekolahkan ke empat adiknya. FE tersangka kasus pencurian pada tahun 2016. Dia melakukan perbuatan yang melanggar hukum dengan alasan terbatasnya keadaan ekonomi keluarga. Ayah dan ibunya tidak bisa memenuhi, keinginannya dan dia melakukan perbuatan yang melanggar hukum ini. FE ditangani oleh hukum dan ditahan selama 5 bulan penjara.

**Informan 3. FR (28 tahun)**

FR lahir di selayar pada bulan agustus 1989 FR adalah salah satu mantan narapidana yang terlibat kasus pemerkosaan pada anak dibawah umur. Profesi dari FR adalah salah satu tenaga honorer di kantor daerah bagian keuangan. FR tinggal di kelurahan bontobangun kecamatan bontoharu Kab. Kep. selayar . FR adalah anak pertama dari 3 bersaudara. menurut data yang diambil peneliti mengenai FR bahwa kasus yang ditimpakan kepadanya tidak benar dan ini semua hanyalah jebakan dari seorang perempuan yang mengaku telah diperkosa oleh FR. Tapi menurut pengakuan FR bahwa dia tidak pernah melakukan hal perbuatan yang melanggar hukum ini dan dia anggap ini adalah salah satu fitnah/rekayasa yang dibuat-buat oleh perempuan yang masih duduk dibangku SMA. FR menjalani hukuman selama 3 tahun penjara.

**Informan 4. WA (25 tahun)**

WA lahir di selayar pada bulan 12 januari 1992 WA adalah salah satu mantan narapidana yang terlibat sebagai tersangka kasus pembunuhan. WA tinggal di desa talang kecamatan buki Kab. Kep. Selayar. WA adalah anak pertama dari tiga bersaudara keluarga WA merupakan salah satu keluarga broken home sewaktu WA dan adik-adiknya masih kecil ayahnya berpoligami dan semenjak kejadian itu WA dan adik-adiknya tinggal bersama sang ibu. WA sudah mempunyai istri dan anak. Menurut data yang di dapat peneliti WA melakukan pembunuhan hanya karena ingin melindungi keluarga dari ancaman korban. Korban ingin mengambil tanah yang ditempati oleh keluarga WA dan ketika korban membuat kekacauan diatas rumah disitulah WA dan adik-adiknya terpaksa melakukan pembunuhan demi untuk melindungi sang ibu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 1975. Pengantar Sosiologi. Solo: Penerbit Ramdhadhani

Akyas, Azhari. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Jakarta: Penerbit Teraju

George, Ritzer. 2013. Sosiologi Ilmu Paradigma Ganda. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers

Jhonson, Paul Doyle. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I dan Jilid 2. Jakarta: Penerbit Gramedia.

Moleong, Lexy J. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Penerbit Tarsito.

Ritzer, G. & Smart, B. 2012.Handbook Teori Sosial. Jakarta: Penerbit Nusa Media.

Sekar Ageng Pratiwi. “Perilaku Sosial”.02 Februari 2012.

 <http://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial->

Soerjono,Soekanto. 2012. Sosiologi suatu Pengantar. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Sugiono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar sosiologi (edisi ketiga). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Dwi Lestari. Makalah : Perilaku sosial dan Kontrol Sosial. 01 Desember 2016

<https://dwilestaritaurus.blogspot.com>

1. George Ritzer, sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda, hlm. 21-22 [↑](#footnote-ref-2)
2. [↑](#footnote-ref-3)
3. 2 Soerjono soekanto, sosiologi….,hlm. 17 - 18 [↑](#footnote-ref-4)
4. [↑](#footnote-ref-5)
5. [↑](#footnote-ref-6)